

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera yang dapat mempengaruhi sikap yang akan menjadi penentuan perilaku seseorang dan sebagai cermin persepsi yang dimilikinya (Sabarini, 2021).

Istilah "*primipara*" berasal dari bahasa latin, dimana "*primi*" berarti pertama dan "*para*" berarti melahirkan (WHO, 2021). Ibu primipara adalah seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan bayi yang telah mencapai usia kehamilan yang layak biasanya diatas 20 (dua puluh) minggu. Seorang ibu primipara mungkin mengalami perubahan fisik dan emosional yang lebih signifikan dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya, ibu primipara sering kali mengalami kecemasan dan kurangnya pengalaman dalam menyusui bayi, dan tekniknya. Untuk memperlancar pemberian ASI diawali dengan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang merupakan proses menyusui bayi yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah kelahiran dengan meletakkan bayi secara tengkurap di dada ibu atau perut untuk mencari puting si ibu. WHO merekomendasikan IMD untuk meningkatkan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mencegah *stunting* (Herlinda, et al. 2024) Menurut data WHO dan UNICEF, pravelensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara global menunjukkan bahwa kurang dari separuh bayi baru lahir 47% disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 angka IMD mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48.6% pada tahun 2020. Pravelensi di Sumatera Utara menunjukkan bahwa cakupan IMD masih tergolong rendah pada tahun 2021 hanya 24,2% bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Data dari Puskesmas Polonia Medan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pravelensi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari 21% (Profil Kesehatan Kota Medan, 2021).

Ibu primipara sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai pentingnya manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan teknik menyusui yang benar, kesulitan dalam pelekatan bayi atau kurangnya kepercayaan diri dalam menyusui. Oleh karena itu edukasi dari tenaga kesehatan saat melaksanakan pemeriksaan Ante Natal care (ANC) dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk memastikan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga ibu primipara lebih siap dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif (Kurnia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Nova Sibuea pada tahun 2018 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado menunjukkan bahwa persepsi ibu primipara terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dipengaruhi

oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka, ibu dengan pengetahuan baik dan sikap positif cenderung lebih mungkin melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Demikian pula, penelitian oleh Elfina dan rekan-rekannya pada tahun 2021 di wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Kabupaten Empat Lawang, menunjukkan bahwa persepsi ibu primipara terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki hubungan signifikan dengan pelaksanaan IMD. Peneliti menekankan pentingnya edukasi dan pembentukan sikap positif pada ibu primipara untuk mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Berdasarkan pentingnya peran ibu dalam keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), khususnya pada ibu primipara yang baru pertama kali mengalami proses persalinan dan menyusui, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu primipara. Persepsi ini menjadi landasan dalam menentukan pendekatan edukasi dan pendampingan yang efektif oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengangkat judul Persepsi Ibu Primipara terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah “Bagaimana Persepsi Ibu Primipara terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Ibu Primipara terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Persepsi Ibu Primipara terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Responden yang diteliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan responden dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan dan menambah referensi dibidang keperawatan.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi dalam menambah pengetahuan untuk pengembangan dibidang keperawatan.